
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lovelita Prilicia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
lovelita_prilicia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga tahun 2017. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji F, serta uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI : Profitabilitas, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi pemilik perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya disuatu perusahaan semakin besar. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Struktur modal adalah perbandingan antara modal dan hutang dalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat memeroleh modal dari pihak internal maupun eksternal. Modal tersebut nantinya

digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi yang lain sehingga perusahaan mampu mengendalikan modalnya secara tepat. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Keputusan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memeroleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang tinggi yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan sehingga akses dana bagi perusahaan menjadi lebih mudah. Kemudahan tersebut menjadi citra positif bagi perusahaan dan berpengaruh pada nilai perusahaan melalui harga saham yang terjual.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Persaingan bisnis di berbagai sektor menuntut perusahaan untuk lebih memacu dan mengembangkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan normatif perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut Mindra dan Erawati (2014: 11): “Nilai perusahaan merupakan suatu cermin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik.” Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel terikat diukur dengan menggunakan salah satu rasio nilai pasar yaitu *Price Book Value (PBV)*. PBV menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku yang diberikan pasar

keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Sihombing (2008: 95): “*Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.” Semakin tinggi nilai saham maka pasar menilai perusahaan memiliki prospek usaha positif yang akan datang. Menurut Indasari dan Yadnyana (2018: 719): Perusahaan yang berjalan dengan baik, pada umumnya memiliki PBV di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya kepada kinerja dan prospek perusahaan. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Indikator yang biasanya digunakan para investor dan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Profitabilitas sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Semakin profit sebuah perusahaan, menunjukkan nilai perusahaan tersebut semakin baik. Apabila tingkat profitabilitas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)*. ROE bisa menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Bagi investor atau calon investor, ROE yang tinggi merupakan dasar pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mengingat perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi berarti bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi karena meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 204): Hasil pengembalian ekuitas atau ROE merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dimana rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini juga dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik reputasi yang dimiliki perusahaan sehingga berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal atau penggunaan hutang berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan operasi perusahaan yang berasal dari hutang dan ekuitas. Menurut Monica, Muchdie, dan Achmadi (2017: 223): "Struktur modal merupakan perimbangan sumber dana jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas." Manajemen dalam suatu perusahaan perlu merencanakan struktur modal yang optimal, karena komposisi pendanaan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2008: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi menunjukkan kepercayaan kreditur akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adanya prospek keuangan yang baik dan didukung penghematan pajak sebagai akibat adanya peningkatan hutang (*MM theory*) yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan karena adanya biaya bunga. Adanya penghematan pajak akibat adanya biaya bunga akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor beranggapan bahwa tingkat pengembalian yang didapatkan akan meningkat karena adanya penghematan pajak tersebut, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lebelaha dan Saerang (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. karena untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Menurut Tarima, Parengkuhan, dan Untu (2016: 468):

“Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.”

Keputusan investasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan dimana keputusan investasi yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan dana dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Menurut Ayem dan Nugroho (2016: 34): “Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.” Dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memeroleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya.

Keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Earning per Share (EPS)*. EPS adalah kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Besarnya EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar. Menurut Fahmi (2016: 83): “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” Semakin besar EPS, maka semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016: 4398): “Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.” Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen perusahaan lebih leluasa dalam memergunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan ukurannya yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan karena investor yakin kelangsungan hidup usahanya lebih terjamin dan risiko kebangkrutan itu kemungkinan kecil daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan menggunakan *logaritma natural total asset*. Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Menurut Lindrianasari (2010: 200): “Total Assets, merupakan proksi untuk menilai ukuran perusahaan. Karena nilai aset masing-masing perusahaan sangat bervariasi nilainya, umumnya digunakan *natural log* untuk mengontrol ketidak linieran data yang sangat tinggi tersebut.” Semakin besar total aset, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh sumber-sumber dana dari pihak eksternal seperti para investor yang tidak akan ragu lagi menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Melawati, Nurlaela, dan Wahyuningsih (2015: 214): Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memeroleh sumber pendanaan. Perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian dari masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Mindra dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian berjumlah 24 perusahaan. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2013 s.d. 2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	120	.0191	1.4353	.257221	.3158382
DER	120	.1714	3.0286	.841546	.5815841
EPS	120	4.6837	55587.5178	1302.539530	5585.5648479
SIZE	120	25.7957	32.1510	28.841492	1.5993380
PBV	120	.2564	82.4444	7.329338	13.2061903
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian atau N adalah sebanyak 120 data. Variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0191 dan nilai maksimum sebesar 1,4353 dengan nilai *mean* sebesar 0,257221 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3158382. Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1714 dan nilai maksimum sebesar 3,0286 dengan nilai *mean* sebesar 0,841546 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5815841. Variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar 4,6837 dan nilai maksimum sebesar 55.587,5178 dengan nilai *mean* sebesar 1.302,539530 dan nilai standar deviasi sebesar 5.585,5648479. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,7957 dan nilai maksimum sebesar 32,1510 dengan nilai *mean* sebesar 28,841492 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5993380. Variabel PBV menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2564 dan nilai maksimum sebesar 82,4444 dengan nilai *mean* sebesar 7,329338 dan nilai standar deviasi sebesar 13,2061903.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat permasalahan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Rekapitulasi hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Adjusted R Square	F	
	B	Std. Error					
1 (Constant)	-5.029	1.509	-3.332	.001			
SQRT_ROE	5.483	.320	17.136	.000			
SQRT_DER	-.101	.163	-.619	.537	.772		
SQRT_EPS	-.004	.002	-1.850	.067			
SQRT_SIZE	.900	.284	3.173	.002			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -5,029 + 5,483ROE - 0,101DER - 0,004EPS + 0,900UK + e$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,772 maka mengindikasikan bahwa kemampuan profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 77,20 persen.

5. Uji F

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 94,999 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,457. Hasil ini menunjukkan model regresi layak untuk diujikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Marlina (2013), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan semakin besar *return* yang dihasilkan perusahaan berarti prospek perusahaan di masa yang akan datang akan semakin baik juga karena penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan *return* (laba) perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lebelaha dan Saerang (2016) dan MM *theory* yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besaran variabel DER perusahaan mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manjemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Welley dan Untu (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak.

Hal ini berarti EPS tidak cukup meyakinkan investor dalam menilai perusahaan, sehingga tidak diperhitungkan dalam penilaian perusahaan. Jumlah EPS yang dihasilkan perusahaan tidak akan diberikan sepenuhnya kepada pemegang saham. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam hal pembagian laba melalui dividen yang bisa saja lebih kecil dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak sesuai dengan harapan investor dan juga adanya kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan sebagian besar ditahan untuk ekspansi perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Pesiwarissa dan Simu (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mindra dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memiliki kapasitas produksi yang lebih besar, distribusi yang lebih luas dan penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba yang dapat dipergunakan untuk melakukan ekspansi atau perluasan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat membantu investor dalam memperbaiki prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat aktiva yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian atas investasinya sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian para investor, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat aktiva yang kecil. Aktiva tersebut dapat mendukung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar dan skala ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan faktor psikologis pasar menyebabkan hutang perusahaan yang semakin tinggi atau rendah tidak memengaruhi nilai perusahaan, serta laba per saham (EPS) tidak cukup menyakinkan investor dalam menilai perusahaan, sehingga tidak diperhitungkan dalam penilaian perusahaan. Saran bagi peneliti yang akan mengambil topik pembahasan yang sama sebaiknya memperluas variabel penelitian karena hasil uji koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat 22.80 persen variabel nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini dan disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam nilai perusahaan, serta memperluas objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, dan Ragil Nugroho. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014." *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 31-39.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indasari, Ade Pratiwi, dan I Ketut Yadnyana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 22, no. 1, pp. 714-746.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lebelaha, Devina L.A., dan Ivonne S. Saerang. 2016. "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 16, no. 02, pp. 376-386.
- Lindrianasari. 2010. *Pergantian CEO Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

-
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Retur On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 1, no. 1, pp. 59-72.
- Melawati, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Journal of Economic and Economic Education*, vol. 4, no. 2, pp. 210-226.
- Mindra, Sukma, dan Teguh Erawati. 2014. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)." *Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 10-22.
- Monica, Lara, Muchdie, dan Uzair Achmadi. 2017. "Struktur Modal Dan keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 221-230.
- Pesiwarissa, Peatriex, dan Nicodeus Simu. 2014 "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 2, pp. 48-59.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede, dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 7, pp. 4394-4422.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Tarima, Grandy, Tommy Parengkuan, dan Victoria Untu. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 16, no. 04, pp. 465-474.
- Welly, Moreny, Victoria Untu. 2015 "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." *Jurnal EMBA*, vol. 3, no. 01, ISSN 2303-1174, pp. 972-983.